

De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi

Volume 1 (2) April 2020

Copyright ©2020 STKIP Setiabudhi

ISSN. 2686-6315 (Print)

Available at: <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/DeBode>

**PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT MAHASISWA DALAM BIDANG
OLAHRAGA MELALUI PENGENALAN DAN PENDAMPINGAN OLAHRAGA
PANAHAH**

Bahrudin¹

**¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan
STKIP Setia Budi Rangkasbitung**

ABSTRAK

Olahraga panahan adalah olahraga yang dianjurkan dalam islam dan disunnahkan oleh nabi Muhammad Shallalahu ‘alaihi wasallam. Olahraga ini telah lama dikenal di Indonesia. Dengan melakukan aktivitas memanah, tiap individu mampu melatih kekuatan, ketahanan, fokus, koordinasi tangan dan mata, dan keseimbangan; meningkatkan fleksibilitas tangan dan jari; meningkatkan kesabaran dan membangun kepercayaan diri. Permasalahan yang terjadi pada masyarakat di Kab.lebak khususnya pada mahasiswa STKIP setia budhi rangkasbitung yaitu olahraga panahan masih belum cukup dikenal dan juga masih kurang diminati oleh masyarakat karena olahraga panahan belum menjadi olahraga “senggang” seperti adminton, futsal, maupun bola basket. Mahasiswa pun tidak terlalu mengetahui olahraga panahan dan manfaat yang diperoleh apabila rutin melakukan olahraga ini.Kurangnya pengenalan olahraga panahan dari pelatih-pelatih olahraga ataupun dinas-dinas seperti KONI yang terkait dengan olahraga

72

**De Banten-Bode
Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi
Vol. 1 No. 2 April 2020**

panahan juga menjadi permasalahan. Kegiatan PKM yang dilakukan tim pengabdian ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan Praktek, disamping itu juga diadakan simulasi pertandingan panahan. Hasil dari pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang olahraga panahan, di samping itu dengan peningkatan pengetahuan sarana dan prasarana akan berdampak pada meningkatnya minat olahraga khususnya di bidang olahraga panahan.

Kata Kunci : minat, olahraga, panahan

ABSTRACT

Archery is a sport that is recommended in Islam and sunnah by the prophet Muhammad Shallalahu 'alaihi wasallam. This sport has long been known in Indonesia, by carrying out archery activities each individual is able to train strength, endurance, focus, hand and eye coordination, balance, increase hand and finger flexibility, increase patience and build self-confidence. The problem that occurs in the community in the city of Situbondo, especially for students at the STKIP setia budhi rangkasbitung, is that Archery is still not well known and is also still less attractive to the public because archery has not yet become a "free" sport of football, badminton, futsal, or basketball. Students also do not really know the sport of the benefits of doing it regularly. The lack of introduction to archery from sports coaches or agencies such as KONI related to archery is also a problem. The PKM activities carried out by the service team used the lecture, demonstration and practice methods. Besides that, an archery competition simulation was also held. The result of this service is the increase in community knowledge and skills about archery, in addition to increasing impact on the knowledge of facilities and infrastructure will have an impact on increasing interest in sports, especially in the field of archery.

Keywords: interest, sport, archery

Histori artikel : disubmit pada 2 januari 2020; direvisi pada tanggal 16 januari 2020; diterima pada tanggal 27 januari 2020.

PENDAHULUAN

Olahraga panahan adalah olahraga yang dianjurkan dalam islam dan disunnahkan oleh nabi Muhammad Shallalahu ‘alaihi wasallam. Olahraga ini telah lama dikenal di Indonesia. Dengan melakukan aktivitas memanah, tiap individu mampu melatih kekuatan, ketahanan, fokus, koordinasi tangan dan mata, keseimbangan, meningkatkan fleksibilitas tangan dan jari, meningkatkan kesabaran dan membangun kepercayaan diri (W, Hasmar. 2018). Olahraga ini memerlukan sentuhan jiwa yang halus, kesabaran, keuletan, konsentrasi dan ketahanan mental yang tinggi serta mempunyai tingkat kecemasan yang tinggi. Olahraga panahan merupakan olahraga sosial yang mampu merelaksasi tubuh serta dapat dijadikan sebagai olahraga untuk meraih prestasi, sehingga teknik dasar, mekanisme gerak, kondisi fisik dan mentalitas menjadi sebuah kesatuan yang wajib dimiliki oleh

pemanah pemula ataupun profesional. W, Hasmar. 2018). Olahraga panahan saat ini dikembangkan di berbagai provinsi yang ada di

Indonesia. Olahraga ini tidak lagi asing di kalangan masyarakat, banyaknya klub-klub olahraga panahan, kegiatan ekstrakurikuler serta Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar yang ada di Indonesia merupakan suatu bentuk upayapara insan olahraga panahan untuk mempopulerkan sekaligus mencari dan membibit calon atlet berbakat yang diharapkan mampu mencapai taraf internasional melalui program-program latihan yang telah direncanakan.

Berdasarkan fakta sejarah, panahan diperkirakan sudah dipraktikkan sebagai sarana berburu sejak puluhan ribu tahun sebelum masehi. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya batuberbentuk mata panah di daerah Afrika. Namun, sumber lain menyatakan, yang pertama kali

mengembangkan panahan adalah orang-orang Mesir kuno yang menggunakan panahan sebagai alat berburu dan alat perang di 7500 SM. Alat panahan Mesir kuno cukup besar dan ditaruh diatas kereta kuda dan perlu dua orang untuk menggunakannya (Y. Prasetyo, 2018)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan perubahan gaya hidup manusia. Perkembangan tersebut menyempurnakan manfaat penggunaan peralatan yang sifatnya tradisional menjadilebih modern, dapat dilihat dari busur dan anak panah merupakan peralatan yang awalnya digunakan hanya sebagai senjata untuk mempertahankan diri dan menyerang, kini busur dan anak panah sudah popular di kalangan masyarakat sebagai alat untuk beraktivitas olahraga dan rekreasi.

Olahraga panahan merupakan suatu olahraga yang mempunyai karakteristik tersendiri dalam kelasnya, meskipun dalam perkembangannya kurang diminati oleh masyarakat, akan tetapi olahraga ini cukup mampu berbicara dan diperhitungkan oleh negara lain di dunia sehingga hal ini mampu mengangkat nama bangsa

Indonesia pada umumnya (R. Pelana, 2017). Seharusnya panahan yang merupakan budaya bangsa dapat dikembangkan dalam bentuk olahraga bergengsi dan bermutu di mata masyarakat.

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat di kota situbondo khususnya pada mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yaitu Olahraga Panahan masih belum cukup dikenal dan juga masih kurang diminati oleh masyarakat karena olahraga panahan belum menjadi olahraga “senggang” sepakbola, badminton, futsal, maupun bola basket. Mahasiswa pun tidak terlalu mengetahui olahraga panahan dan apa manfaat yang diperoleh apabila rutin melakukan olahraga panahan. Kurangnya pengenalan olahraga panahan dari pelatih-pelatih olahraga ataupun dinas-dinas seperti KONI yang terkait dengan olahraga panahan juga menjadi permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara memperkenalkan olahraga panahan serta melakukan pendampingan bagi masyarakat

Situbondo khususnya mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo prodi PGSD sehingga diharapkan akan membangkitkan minat mahasiswa dalam bidang olahraga khususnya pada cabang panahan.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Solusi permasalahan

No	Permasalahan	Solusi	Luaran
1	Kurangnya minat mahasiswa dalam olahraga panahan	Penyediaan media sosialisasi tentang olahraga panahan, peraturan dari olahraga ini serta manfaat yang diperoleh apabila	Adanya peningkatan mahasiswa tentang olahraga panahan, peraturan dari olahraga ini serta manfaat yang diperoleh apabila
2	Belum adanya suatu kegiatan yang menunjang pemahaman siswa	dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan	

	tentang olahraga panahan	secara rutin.	secara rutin melakukan olahraga panahan
3	Minimnya pengetahuan tentang peraturan olahraga panahan		
4	Membutuhkan biaya yang besar untuk membeli alat-alat olahraga panahan.	Mengenalkan alat-alat olahraga panahan yang sudah dimodifikasi	berupa alat panahan yang sudah dimodifikasi yang terbuat dari bahan-bahan yang mudah didapatkan

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan dalam Program Aktivitas ini dengan menggunakan pendekatan langsung, demonstrasi, diskusi, praktek dan evaluasi terhadap serapan dari mahasiswa dalam mengikuti olahraga panahan dengan teknik memanah secara baik, memahami peraturan-peraturan olahraga panahan dan bisa memodifikasi alat-alat yang digunakan dalam olahraga panahan. Materi berisi pemaparan makalah diskusi dan praktek di lapangan. Pemateri yang menyampaikan terdiri dari 1 orang pakar di bidang olahraga panahan dan 1 orang pakar dalam rekreasi olahraga. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori, dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta.

2. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga peserta dapat melihat secara langsung hasil proses kerjanya. Metode ini dilakukan oleh Tim Pengabdi. Dengan demikian peserta dapat mengamati secara menyeluruh teknik-teknik yang diberikan.

3. Latihan atau Praktik

Dalam metode ini peserta akan mempraktekkan semua teknik-teknik gerakan dasar Olahraga panahan yang benar dengan menggunakan alat secara langsung.

Tim Pengabdi memilih metode ini, agar para peserta dapat lebih mudah menangkap materi dan segera mempraktekkannya. Sosialisasi ini diberikan supaya peserta mengetahui dan memahami tentang teknik memanah yang tepat dan benar, sehingga dapat menunjang pencapaian prestasi panahan yang optimal. Dengan dikuasainya teknik memanah yang tepat dan benar akan memungkinkan teknik gerakan memanah baik dalam latihan. Materi yang akan disampaikan dalam materi ini adalah tentang pengenalan alat-alat yang digunakan serta teknik dasar dalam olahraga panahan, dan dijelaskan juga

tentang manfaat dari kegiatan olahraga ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan pengabdian ini, tim pengabdi menggunakan metode ceramah, demonstrasi, serta pendampingan praktik. Alasan menggunakan 3 metode tersebut adalah agar para peserta lebih mudah menangkap materi dan bisa segera untuk diperaktekkan.

Kegiatan pengabdian ini diberikan agar peminat olahraga panahan khususnya di daerah kota situbondo bisa bertambah dan diharapkan juga bisamenambah prestasi di bidang olahraga. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu mengenai teknik dasar panahan bagi pemula, yang macam-macamnya yaitu:

1. Cara berdiri (*stance*) adalah posisi kaki pada waktu berdiri di lantai atau tanah secara seimbang dan tubuh tetap tegak. Cara berdiri dalam memanah ada 4 macam, yaitu:
 - a. Sejajar (*square stance*)
 - 1) Posisi kaki pemanah terbuka selebar bahu dan sejajar dengan garis tembak

2) Memanah pemula di sarankan untuk mempergunakan cara ini 1 sampai 2 tahun, selanjutnya baru beralih ke terbuka.

3) Cara berdiri sejajar mudah dilakukan untuk membuat garis lurus dengan sasaran, namun dalam hal ini perlu diingat, yaitu pada waktu menarik dan holding cenderung badan bergerak

b. Terbuka (*open Stance*)

- 1) Posisi kaki pemanah membuat sudut 45° dengan garis tembak.
- 2) Pada saat menarik, posisi badan lebih stabil
- 3) Posisi leher atau kepala akan lebih relaks dan pandangan pemanah lebih mudah untuk fokus ke depan.
- 4) Cara berdiri seperti ini dianjurkan untuk pemanah lanjutan, karena pada tarikan penuh akan banyak *space room* pada bahu

c. Tertutup (*close stance*)

- 1) Pemanah berdiri secara tertutup

- 2) Tubuh pemanah membelakang sasaran.
- 3) Posisi ini sulit karena leher dan tubuh tidak rileks, sehingga sering tidak digunakan baik oleh pemanah pemula atau pun pemanah lanjut.
- d. Menyamping (*oblique stance*)
- 1) Pemanah berdiri dengan kedua kaki menyerong/silang dari garis tembak
 - 2) Pada saat menarik, posisi badan cukup stabil dan kepala rileks.
 - 3) Teknik ini digunakan oleh pemanah lanjut, karena pemanah pemula apabila menggunakan posisi kaki menyamping masih sulit dalam membuat garis lurus dengan sasaran
2. Memasang ekor panah (*nocking*) adalah memasukkan ekor panah ke nocking point pada tali dan menempatkan gandar (*shaft*) pada sandaran panah (*arrow rest*). Pemasangan anak panah yang benar yaitu bulu indeks menjauhi sisi jendela busur, sedangkan pemasangan yang salah akibatnya anak panah tidak bisa terbang ke arah target dengan baik atau kemungkinan besar jatuh sebelum sampai target.



Gambar 1. Tim mengenalkan alat panahan kepada peserta

3. Posisi setengah tarikan (*set up*) adalah posisi badan rileks dengan setengah tarikan. Pada saat posisi ini, pemanah sangat penting untuk merasakan agar posisi badan tetap tegak/center. Pemanah dalam menarik tali menggunakan tiga jari, yaitu: jari telunjuk di atas ekor anak panah, jari tengah dan jari manis berada di bawah ekor anak panah.

Jarak antara jari telunjuk dan jari tengah kurang lebih satu sentimeter. Pada waktu set up buat satu garis lurus antara bow arm dengan draw arm.

4. Menarik tali (*drawing*) adalah teknik dengan gerakan menarik tali sampai menyentuh bagian dagu, bibir, dan hidung. Pemanah dalam menarik tali dengan irama yang sama, agar posisi badan selalu seimbang. Kemudian pada waktu menarik jangan dibantu dengan badan, tetapi gunakan otot-otot belakang bahu untuk menarik. Posisi yang benar adalah tali yang mendekati dagu atau kepala, sebaliknya jangan kepala pemanah yang mendekati tali.
5. Penjangkaran (*anchoring*) adalah teknik dengan gerakan menjangkarkan tangan penarik pada bagian dagu. Pada waktu anchoring, pernafasan harus dikontrol dengan baik dan konsentrasi tetap. Setelah anchoring, tekanan ke depan dari tarikan ke belakang terus kontinyu jangan sampai kendur/rileks. Posisi anchoring ada 2 yaitu: penjangkaran yang tinggi dan penjangkaran yang rendah. Penjangkaran tinggi, dengan ujung jari telunjuk di sudut mulut sehingga ujung jari/ ujung tangan bertemu sepanjang bagian bawah tulang pipi. Penempatan jari depan di sudut mulut membantu mengatur anak panah di bawah pandangan mata. Penjangkaran rendah, jari depan bertemu langsung di bawah tulang rahang sehingga tali berada di garis tengah wajah. Tali menyentuh ujung hidung dan di tengah-tengah dagu. Pemanah banyak mengerutkan bibir dan mencium tali. Pemanah pemula biasanya menggunakan cara penjangkaran yang tinggi.
6. Menahan sikap memanah (*holding*). Pemanah menahan sikap memanah beberapa saat sebelum anak panah dilepaskan. Pada posisi holding, untuk tekanan ke depan dan tarikan kebelakang tetap kontinyu. Pemanah dalam posisi holding, jangan dibantu badan untuk menahan beban tarikan busur, tetapi yang dilakukan adalah otot-otot lengan penahan busur dan lengan penarik tali harus berkontraksi, agar sikap memanah

- tidak berubah/tetap merupakan satu garis lurus.
7. Membidik (*aiming*) adalah suatu gerakan mengarahkan visir pada titik sasaran dan pemanah dalam memegang grip serileks mungkin. Bagi seorang pemanah pemula teknik membidik sering berubah-ubah, hal ini disebabkan karena waktu membidik kadang terlalu cepat dan kadang terlalu lama, sehingga perlu latihan yang banyak agar bisa ajeg. Menurut hasil pengamatan di kejuaraan Nasional, pemanah dalam membidik rata-rata memerlukan waktu 4 detik. Penyetelan alat pembidik (visir) perlu disesuaikan tidak hanya pada jarak, tetapi pada saat cuaca dingin, panas, dan angin, agar memperoleh target sesuai yang diinginkan.
 8. Melepaskan anak panah (*release*) adalah suatu gerakan melepaskan tali busur dengan cara tangan penarik tali bergerak ke belakang menelusuri dagu dan leher pemanah. Pada waktu release tekanan padalengan kiri dan kanan jangan sampai bertambah pada salah satu bagian. Selain itu, jari-jari penarik tali juga harus rileks, agar mendapatkan *release* yang halus. Pemanah yang *release* nya halus, maka setiap arah panah dan *speed* (kecepatannya) sama, sehingga terbangnya anak panah menjadi mulus.



Gambar. Pendampingan
peserta melakukan
praktek

9. Gerak lanjut (*follow through*).

81

Pemanah selama beberapa detik melakukan gerak lanjut dengan tetap memberikan tekanan yang sama seperti *release*. Pandangan mata pemanah juga harus tetap konsentrasi kesasaran tidak beralih ke terbangnya anak panah. Busur diusahakan tetap diam sebelum anak panah menancap di target. Tujuan dari gerak lanjut adalah untuk memudahkan pengontrolan gerakmemanah yang dilakukan.

Ketercapaian membangkitkan minat mahasiswa terhadap olahraga panahan. Permasalahan Mitra yaitu kurangnya minat terhadap olahraga panahan karena olahraga ini tergolong olahraga yang masih baru khususnya untuk kawasan situbondo.

Setelah melakukan kegiatan PKM ini, terlihat beberapa peserta sangat antusias terhadap olahraga panahan ini. Terlihat dari peserta yang selalu memperhatikan dan terdapat peserta yang sangat ingin belajar lebih luas lagi tentang olahraga ini.

Program PKM ini juga menambah pengetahuan peserta dalam bidang olahraga karena olahraga ini

tergolong baru. Diharapkan nantinya peserta yang sebagian besar adalah sebagai mahasiswa, mereka bisa mengembangkan bakat olahraganya khususnya dalam bidang panahan untuk bisa melanjutkan sampai mengikuti kompetisi yang lebih bergengsi. Di akhir acara, tim pengabdi melakukan kompetisi antar peserta, dan terlihat peserta bisa menerima pengetahuan ini dengan baik. Dalam kegiatan praktek, peserta dengan bantuan tim mempraktekkan taktik-teknik dari awal hingga akhir melakukan dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan PKM ini sangat bermanfaat bagi masyarakat situbondo khususnya mahasiswa universitas Abdurachman Saleh Situbondo karena mendapatkan tambahan wawasan baru tentang olahraga panahan.
- b. Peserta yang notabenenya sebagai mahasiswa sangat antusias dengan

- kegiatan PKM ini dan peserta berencana akan lebih menggerakkan olahraga panahan ini agar seluruh masyarakat bisa lebih mengenal dengan olahraga ini
- c. Publikasi tentang kegiatan olahraga panahan di media online bisa digunakan sebagai ajang promosi olahraga panahan sehingga bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Hasmar, Wanti,. (2018),,
“ImplementasiLatihan Mental

pada OlahragaPanahan di
KONI Jambi”. *National
Seminar Of Sport Science*: 386-
390

- Pelana, R., Nadya Dwi. (2017). Teknik DasarOlahraga Panahan.Depok:
PT Raja Grafindo Persada
- Prasetyo, Y,. (2018),. “Teknik Dasar Panahan. Yogyakarta: Thema Publishing